

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil belajar siswa tidak terlepas dari adanya motivasi dan komunikasi antara orang tua dan anak. Melalui komunikasi antara orang tua dan anak dapat memberikan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hastuti (2010) tentang hubungan antara orang tua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi pada siswa kelas XI SMAN 1 Karangdowo menyimpulkan bahwa ‘adanya hubungan yang positif antara peranan orang tua dengan motivasi belajar dengan prestasi belajar’.

Motivasi adalah suatu dorongan atau aktivitas seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri anak untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi anak dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat juga timbul dari diri luar anak. Namun rendahnya kemauan belajar pada sebagian besar anak saat ini telah membuat banyak orang tua menjadi cemas dan khawatir. Orang tua di anjurkan untuk memberikan motivasi dengan baik, namun dengan alasan atau tujuan yang kita sampaikan harus benar. Karena jika salah arah, motivasi belajar tidak akan bertahan lama sehingga cepat pudar. Motivasi-motivasi yang

diberikan kepada anak bisa bermacam-macam seperti contoh kecilnya, memberikan hadiah atau menjanjikan membelikan sesuatu yang diinginkan oleh anak. Namun dengan syarat anak harus rajin belajar. Hal ini bisa menjadi dorongan bagi anak, anak tersebut akan berpikir bahwa jika belajar dengan bersungguh-sungguh maka dia akan mendapatkan hadiah atau sesuatu yang diinginkan.

Ada tiga hal utama yang harus tertanam dalam pikiran orang tua agar bisa memotivasi anak dengan baik yang pertama yaitu: (1) Berani menjadi diri sendiri. Kita harus menyakinkan setiap anak bahwa mereka itu unik. Artinya tidak ada yang persis sama di dunia ini bahkan saudara kembar sekalipun. Jadi, anak harus mengenal dirinya sendiri dulu tahu kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kemudian tanamkan dalam diri anak bahwa dia mampu menjadi lebih baik lagi dari hari ini, asal saja mereka mau. Jika ada kemauan, pasti ada jalan. (2) Berani bermimpi. Orang tua harus berkomunikasi dengan anak dengan menanyakan bahwa ingin menjadi apa suatu saat nanti. Semakin tinggi cita-cita anak maka akan semakin tinggi pula peluang orang tua untuk memberikan motivasi. Karena dengan mencapai impian dibutuhkan kerja keras. (3) Berani gagal. Sering kali orang tua juga terlalu memaksa anak belajar karena takut mereka mendapat nilai jelek dan gagal dalam pelajarannya. Padahal, kegagalan akan membuat anak kita menjadi lebih kuat dan tahan banting. Orang tua harus punya perhitungan yang matang. Kalau terus mendapat nilai jelek juga itu tidak benar. Walaupun mengecewahkan bagi orang tua. Orang tua harus tetap tenang saat anak merasa jatuh atau terpuruk, yang dibutuhkan anak adalah dukungan orang tuanya,

bukan omelan terus-menerus. Karena bagi anak orang tua adalah orang terdekat yang selalu mendukung anak apapun yang terjadi, orang tua lah yang menjadi orang paling pertama yang akan membantu kesulitan- kesulitan anak, tempat paling nyaman untuk berbagi cerita.

Semakin sering anak diberi motivasi maka semakin semangat pula dirinya itu untuk belajar karena dirinya merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Namun sebagian orang tua ada yang mengabaikan atau jarang untuk berkomunikasi dengan anak mereka hanya sibuk mencari nafkah untuk keluarganya. Terbatasnya waktu yang dimiliki orang tua kepada anak merupakan salah satu masalah anak dalam belajar. Orang tua tidak sempat mengontrol ataupun megawasi aktivitas anaknya terutama dalam hal belajarnya. Kebutuhan anak bukan hanya berupa fasilitas dalam materi, tetapi juga perhatian, kasih sayang, pengarahan dan pengertian dari keluarga. Anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarganya serta masyarakat. Merupakan hal yang biasa jika pada diri anak terdapat pertentangan yang ditujukan ke pada orang tuanya karena lingkungan yang pertama dikenal anak adalah keluarga. Jika ada hal-hal dalam perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, kemudian muncul keretakan maka akan berakibat fatal pada diri anak, terutama pada kegiatan belajarnya. Anak merasaa tidak mendapat motivasi yang diinginkan dari keluarga karena orang tua tidak perhatian pada pendidikan yang sedang dilakukan sang anak. Namun jika orang tua dapat menemani anaknya sebagai mana adanya, maka si anak akan tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan, dan psikologisnya juga akan semakin sehat.

Komunikasi orang tua terhadap anak dapat memberikan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar anak namun hal ini juga tidak terlepas dari peran guru yang membimbing si anak di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, peran orang tua sangat berpengaruh besar dalam memberikan motivasi kepada anak. Anak yang sering mendapatkan motivasi atau dorongan-dorongan dari orang tua diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik sehingga terjadi perubahan-perubahan ke arah yang positif. Anak yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan motivasi dari orang tua. Karena anak yang kurang mendapatkan motivasi dari orang tua akan merasa biasa-biasa saja dalam hal belajar bahkan ada juga merasa masa bodoh saja karena tidak adanya dorongan dari keluarga yang terdekat yaitu orang tua.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari proses berkomunikasi, artinya orang lain, kelompok atau masyarakat butuh untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Komunikasi juga sangat dibutuhkan dalam masyarakat atau kelompok karena dengan berkomunikasi kita dapat mengetahui informasi-informasi penting. Seperti halnya dengan komunikasi orang tua dan anak, orang tua tidak akan mengetahui bagaimana keseharian anaknya di sekolah ataupun di lingkungannya tanpa adanya komunikasi antara keduanya.

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi, sepih kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara,

bertukar pikiran, dan sebagainya. Di dalam keadaan normal, lingkungan yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara–saudaranya yang lebih tua (kalau ada), serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah si anak mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari–hari. Di dalam lingkungan pula anak mengali proses sosialisasi awal. Orang tua, saudara maupun kerabat terdekat lazimnya mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak supaya anak memperoleh dasar–dasar pola pergaulan hidup yang benar dan baik, melalui penanaman disiplin dan kebebasan serta penyerasiannya. Pada saat ini orang tua, saudara maupun kerabat (secara sadar atau setengah sadar) melakukan sosialisasi yang bisa di terapkan melalui kasih sayang. Atas dasar kasih sayang itu, anak dididik untuk mengenal nilai–nilai tertentu, seperti nilai kelestarian dan kebaharuan, dan seterusnya.

Orang tua harus mengetahui bagaimana menggunakan pola komunikasi yang mudah dipahami oleh anak. Misalnya apa yang dikatakan orang tua tetap penting untuk di dengar tetapi masih memungkinkan bagi anak untuk mengemukakan pikirannya sendiri, berupa ide, pendapat, saran, dan saling mendengar. Dengan memainkan sosok orang tua yang benar dan sebaik mungkin dalam mendidik dan mengasuh anak, anak akan tumbuh dan berkembang secara baik pula. Tak kalah pentingnya juga anak akan tumbuh berkarakter dan tidak mudah terpegaruh oleh hal-hal buruk di luar serta menjadikan anak berkpribadian baik yang akan menjadi kebanggan keluarga dan generasi masa depan.

Hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan atau diartikan pula sebagai saling tukar menukar pendapat. Komunikasi dapat juga diartikan hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok.

Komunikasi dengan anak maksudnya adalah bagaimana orang tua berbicara pada anak menyatakan maksud dan nasehat kepada anak serta mendiskusikan sesuatu dengan anak, termasuk dalam kategori komunikasi kepada anak seperti menyuruh, melarang, menceritakan kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Membangun komunikasi dengan anak dapat membantu dalam mengembangkan rasa percaya diri anak, membangun pikiran anak yang positif, dan membantu anak dalam membangun hubungan dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Orang tua perlu menemukan contoh komunikasi dengan anak yang baik dan membuat anak nyaman akan hal tersebut. Namun beberapa anak mungkin tidak terlalu nyaman jika orang tua mengetahui setiap apa yang dilakukan oleh anak sehari-hari. Intinya menjadi ingin tau tanpa mengganggu aktivitas-aktivitas anak apalagi dalam hal pelajarannya.

Seperti dengan kondisi saat ini dengan adanya wabah yang melanda dunia sehingga kita di anjurkan oleh pemerintah untuk tetap tinggal di rumah maka waktu yang dimiliki orang tua dan anak pun semakin banyak. Disinilah orang tua harus menjalin komunikasi yang baik dengan anak membantu anak dalam belajarnya, membantu mengatasi kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya. Dengan membantu anak dalam mengerjakan

tugas–tugasnya anak akan merasa di perhatikan. Orang tua juga lebih banyak waktu untuk berkomunikasi dengan anak kemudian memberikan motivasi–motivasi belajar sehingga anak mempunyai pikiran yang terbuka tentang pelajaran dan semakin bersemangat. Dengan adanya pendidikan yang baik diharapkan dapat memberi pengaruh dan membawa dampak yang positif terhadap perubahan perilaku anak sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pengalaman dan hasil observasi di lapangan, banyak orang tua yang memaksa anaknya belajar agar mendapatkan nilai bagus saat menghadapi ulangan. Ada juga orang tua yang hanya ingin anaknya pulang dengan membawa nilai sempurna sehingga ketika pulang membawa nilai yang kurang sempurna maka si anak akan dimarahi. Akibatnya, prestasi belajar anak tidak akan bertahan lama dan anak akan merasa kecewa karena merasa sudah berusaha tetapi malah dimarahi. Bayangkan, apa yang akan terjadi jika anak dimarahi karena tidak bisa memenuhi standar yang ditetapkan oleh orang tuanya, perlahan–lahan pasti motivasi yang sudah ada akan terkikis. Anak akan kehilangan rasa aman karena merasa tidak mungkin menyenangkan hati orang tuanya jika tidak mendapat nilai bagus disekolah. Saat rasa aman hilang, dorongan untuk berprestasi pun mulai mendapat tekanan yang berat. Akhirnya, saat anak naik tingkatan kelas semakin tinggi dan pelajaran semakin sulit, anak sudah kehilangan gairah belajar. Jadi, segala sesuatu yang di paksakan tidak akan pernah bertahan lama.

Hal lain yang perlu kita tanamkan pada anak adalah mengenai proses belajar. Belajar adalah sebuah usaha untuk mendapatkan kepandaian atau ilmu.

Karenanya, perlu dilakukan terus menerus agar anak tumbuh menjadi pembelajar seumur hidup. Jangan sampai anak berpikir bahwa aktivitas belajar hanya dilakukan saat duduk di bangku sekolah saja. Sehingga, ketika sekolah selesai, proses belajar juga usai. Lalu, bagaimana kita bisa menumbuhkan motivasi dalam diri anak agar mau belajar untuk dirinya sendiri?

Dari tiga hal yang di jelaskan di atas tadi kita bisa mengambil simpulan bahwa orang tua perlu memberikan perhatian khusus kepada anak, sehingga apapun permasalahan anak, orang tua akan segera bisa membantunya dalam menemukan jalan keluarnya. Yang terpenting adalah anak tetap mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri mereka, dengan cara memberikan kesempatan berpendapat. Bagaimana pun juga anak-anak perlu belajar bertanggung jawab dalam membuat keputusan. Dan kalau keputusan anak itu nantinya mengalami kegagalan atau berhenti di tengah jalan, anak bisa belajar dari pengalaman itu dan tau cara memperbaiki diri. Anak pun tidak akan menyalahkan orang tuanya yang mungkin terlalu memaksanya menentukan suatu pilihan.

Untuk mendalami tentang bagaimana sebenarnya peran komunikasi orang tua dalam memotivasi anak agar mereka menjadi anak yang semangat serta giat dalam belajar, penulis akan mencoba mengadakan penelitian tentang hal tersebut dengan subyek penelitian orang tua anak SDN Ciwangi Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta. dan objek penelitiannya adalah pola komunikasi orang tua pada anak SDN Ciwangi Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta mengenai motivasi belajar anak.

Penulis menentukan tempat penelitian di SDN Ciwangi Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta karena SDN Ciwangi Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta adalah salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Purwakarta yang menjadi sekolah unggulan atau sekolah model implementasi kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi maupun implemenasi kebijakan daerah (Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta) dalam mengimplementasikan tentang pendidikan karakter sesuai dengan Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 131 Tahun 2022 dan sering di kunjungi oleh sekolah di berbagai daerah di Indonesia maupun luar negeri untuk studi tiru tentang praktik baik implementasi pendidikan anti korupsi di sekolah serta pernah dikunjungi oleh lembaga negara seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk melihat secara langsung implementasi pendidikan anti korupsi di sekolah . SDN Ciwangi juga sebagai sekolah penggerak pelaksana Kurikulum Merdeka Angkatan 3. Oleh karena itu penulis berkeyakinan tempat penelitian yang akan dilakukan di SDN Ciwangi telah memenuhi persyaratan sesuai harapan, maka judul skripsi yang penulis tetapkan adalah **“Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak SDN Ciwangi Mengenai Motivasi Belajar “**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *mind* orang tua dan anak mengenai motivasi belajar anak?
2. Bagaimana *self* orang tua mengenai motivasi belajar anak?
3. Bagaimana *society* orang tua mengenai movivasi belajar anak?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *mind* orang tua dan anak mengenai motivasi belajar anak.
2. Untuk mengetahui *self* orang tua mengenai motivasi belajar anak.
3. Untuk mengetahui *society* orang tua mengenai motivasi belajar anak

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya tentang hubungan tingkat komunikasi orang tua dengan motivasi belajar anak.
2. Di harapkan dengan menggunakan pendekatan komunikasi orang tua dapat lebih mudah memberi motivasi pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai komunikasi dan motivasi belajar kepada anak.
2. Bagi penulis, dapat memberikan wawasan tentang komunikasi orang tua terhadap motivasi belajar anak.